

Kemitraan Pengawas Sekolah dan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa pada SMA Negeri di Kecamatan Wera Kabupaten Bima

Syaifullah

STKIP Bima

email: syaifullahsosiologi@gmail.com

ABSTRAK

Penyelenggaraan pengajaran di sekolah perlu adanya pengawasan atau supervisi sekolah yang professional dalam menjalankan tujuan sekolah, sehingga proses belajar dan mengajar berjalan dengan baik sebagaimana yang ditetapkan. Oleh karena itu kerjasama pengawas sekolah dan guru merupakan tugas professional dalam membentuk karakter siswa, hal ini disebabkan guru adalah pelaksana yang secara langsung tatap muka dengan siswa, sedangkan pengawas sekolah adalah memantau, membina dan mengevaluasi hasil kerja guru di sekolah. Sukses dan tidaknya kinerja guru dalam membentuk karakter siswa tergantung sungguh dari profesionalisme peran yang dimainkan pengawas sekolah. guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah sebagai pelaku pendidikan yang dalam melaksanakan tugas secara bersinergi, bermitra dan saling mendukung guna terlaksananya peran dan fungsi masing-masing. Diantara ketiga unsur tersebut, guru adalah tenaga pendidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas, maka guru adalah pelaku pendidikan paling utama disamping yang lainnya, karena gurulah yang mengelola kelas dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Apabila salah satu pihak tidak menjalankan fungsinya dengan benar, maka proses pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan sekolah tidak tercapai. Hal inilah yang dimaknai bahwa terkikisnya karakter siswa pada sekolah-sekolah yang terlihat bahwa siswa melawan guru, melanggar tata tertib sekolah, mengganggu ketenangan belajar teman-teman serta mengkonsumsi tramadol di sekolah-sekolah yang terjadi pada perkembangan siswa sekarang dikarenakan kelonggaran peran yang dimainkan pengawas dalam memantau dan membina serta mengevaluasi kinerja guru-guru di Sekolah. Dengan demikian pengawas sekolah perlu bermitra secara intens dalam menangani karakter siswa yang sangat memprihatinkan dalam perkembangan sekarang, sehingga siswa menjadi generasi sehat dalam melanjutkan bangsa Indonesia yang kita cintai ini.

Kata Kunci: *Pengawas Sekolah, Guru, Pembentukan Karakter Siswa.*

PENDAHULUAN

Pengawas pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis dan penting dalam membina dan mengembangkan kemampuan profesional guru dan kepala sekolah dengan tujuan agar sekolah dapat dibina dengan baik sehingga pelaksanaan pendidikan dan proses pengajaran dapat terlaksana dengan baik. Pengawas sekolah yang merupakan jabatan fungsional berlaku dalam lingkungan pendidikan formal. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010, pasal 1 ayat 2 menyebutkan pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (guru) yang diberi tugas dan tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan

akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Oleh karena itu maju mundurnya kemajuan pendidikan tergantung sungguh dari proses penyelenggaraan pendidikan yang dikelola oleh pengawas sekolah, kepala sekolah serta guru serta pejabat struktural lainnya. Penyelenggaraan pendidikan berpusat di sekolah, pelaku utama pendidikan adalah guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah. Guru dan kepala sekolah adalah tenaga pendidik sedangkan pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan. Selain pengawas sekolah tenaga kependidikan juga terdapat pejabat struktural pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mulai dari kepala dinas, sekeretaris dinas, kepala bidang, kepala seksi sampai dengan staf dinas adalah juga unsur tenaga kependidikan yang

berfungsi penuh dalam menjalankan proses kemajuan pendidikan di sekolah. Sedangkan pejabat struktural lainnya seperti dinas pendidikan dan kebudayaan tidak terlibat secara langsung dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, namun mereka berperan dalam menunjang kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah. Pengawas, guru dan kepala sekolah merupakan tiga pelaku yang sama-sama berperan dalam menjalankan proses pendidikan secara terpadu, saling mendukung guna terlaksananya peran dan fungsi masing-masing. Diantara ketiga pelaku tersebut, guru adalah tenaga pendidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas, maka guru adalah pelaku pendidikan paling utama disamping yang lainnya, karena gurulah yang berhadapan langsung secara tatap muka dalam kelas dalam menjalankan proses belajar dan mengajar dan melalui itu semua, maka guru berfungsi untuk membentuk karakter siswa. Kemudian, apa yang dilakukan guru dikolaborasikan dengan kepala sekolah melalui kurikulum yang sesuai, lalu dipantau, dibina dan dievaluasi oleh pengawas.

Adanya keterpaduan peran dan fungsi ketiga pihak tersebut, akan sangat jelas peran pengawas, kepala sekolah serta guru dalam membentuk karakter siswa sehingga siswa menjadi manusia yang memiliki karakter sesuai harapan bangsa dan negara. Selain dari pada itu proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

Proses pembelajaran yang tidak maksimal dalam setiap sekolah baik pada tingkat SD, SMP dan SMA, dimana adanya siswa yang melanggar tata tertib sekolah, keluyuran saat jam belajar, membangka pada guru, mengganggu ketenangan belajar teman-temannya, serta mengkonsumsi tramadol di Sekolah, seperti yang terdengar pada perkembangan sekarang, karena Sekolah sebagai pelaksana pembelajaran tidak memiliki fungsi, mulai dari fungsi kepala sekolah, fungsi pengawas dan fungsi guru, karena sewalaupun guru tidak maksimal menjalankan fungsinya, namun ada kepala sekolah dan pengawas sekolah yang memantau, membina dan mengevaluasi. Pada kepala sekolah terdapat fungsi

perencanaan, pada guru terdapat fungsi pelaksanaan dan pada pengawas sekolah ada fungsi pengawasan, sehingga tiga serangkai guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah tidaklah terpisahkan atau berjalan sendiri-sendiri, ketiganya harus dipandang sebagai satu kesatuan yang erat sebagai mitra dalam menjalankan tujuan pendidikan sehingga pendidikan bermanfaat bagi generasi bangsa ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah bertanggung jawab atas pengawasan kependidikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Dalam hal ini tugas pengawas sekolah melakukan supervisi ke sekolah-sekolah yang menjadi wilayah tanggungjawabnya seperti supervisi terhadap pegawai, supervisi terhadap pelaksanaan pendidikan.

Menurut Hawkins and Robin Shohet (2006: 225) bahwa pengawas pendidikan adalah melaksanakan supervisi dengan pengamatan terhadap pegawai dan kegiatan pendidikan, serta memastikan segala sesuatunya berjalan dengan baik, aman dan sempurna. Ini berarti pengawasan sekolah adalah pembimbing profesional bagi guru dan tenaga kependidikan dalam suatu sekolah. Sehingga guru dapat bekerja sesuai dengan fungsi dan tupoksi masing-masing dalam membentuk karakter siswa.

Disamping itu, pengawas sekolah dalam melakukan supervisi, dilakukan secara profesional agar target supervisi mencapai sasaran. Langkah-langkah supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah seperti dilakukannya perencanaan terlebih dahulu supaya obyek yang di supervisi menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan.

Sahertian (2000:19) menegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Dalam hal ini peran pengawas sangat penting ketika guru sudah terbiasa dengan kurikulum

yang sudah jadi, yaitu kurikulum yang diputuskan pusat dan guru tinggal menjalankannya saja. Situasi kini berubah, otonomi daerah memberikan keleluasaan didalam pengembangan kurikulum. Pengawas berfungsi sebagai pembimbing profesional bagi guru dalam mengembangkan kurikulum. Selain itu Laura Pedersen (2007: 4) mengatakan bahwa pengawas sekolah memainkan tiga peran: a) Sebagai penasihat, berpartisipasi dengan guru dalam diri-eksplorasi; penetapan batas-batas, menyadari nilai-nilai dan kemungkinan bias, dan menghadapi berbagai emosi yang pasti terjadi; b) Sebagai guru, menanamkan pengetahuan baru; pemurnian keterampilan sebagaimana yang diminta oleh guru atau sebagai kesempatan panggilan untuk; bertanya tentang orientasi teoritis kognitif guru; menunjukkan dengan contoh sebagai model peran; memastikan guru memiliki berbagai pengalaman, dan mengamati serta memberikan umpan balik pada kinerja; c) Sebagai konsultan, dapat mengadakan pertemuan mingguan dengan guru; menanggapi permintaan guru khusus untuk sebuah konferensi/konseling tertentu, atau pendekatan/teknik yang dapat dimanfaatkan guru, menekankan komitmen profesional dan perbaikan; d) Umumnya, pengawas adalah mantan guru atau kepala sekolah. Pengawas telah tahu bagaimana mengajar dan bagaimana memimpin di sekolah. Sebagai guru, konselor, dan konsultan, pengawas harus memiliki empati untuk.

Pengawasan telah meningkat sesuai dengan banyak aspek yang mendukung peningkatan terus menerus dari guru. Pengawas harus memiliki kemampuan administrasi dan kurikulum. Dalam melaksanakan perannya, pengawas dapat menerapkan tipe pengawasan ilmiah, klinis, hubungan insani, sumber daya manusia, kolaboratif, kolegal, dan lebih menekankan kepada peningkatan profesionalisme.

Guru (pendidik) Profesional

Profesi guru yang sehari-hari menangani benda hidup yang berupa anak-anak atau siswa dengan berbagai karakteristik yang masing-masing tidak sama. Pekerjaan sebagai guru

menjadi lebih berat tatkala menyangkut peningkatan kemampuan anak didiknya serta pembentukan karakter kearah yang lebih baik. Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik.

Faktor penentu maju mundurnya suatu pendidikan di sekolah adalah, guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Kemajuan teknologi yang pesat tidak dapat menggantikan peran guru dalam membentuk karakter siswa, sehingga sangat perlu peran pengawas sekolah dalam menjalin kerja sama antara pengawas sekolah dengan guru-guru di sekolah. Pengawasan atau supervisi erat kaitanya dengan kegiatan membimbing, membina, memonitoring dan memberi pelayanan dalam membantu guru terhadap kegiatan proses pembelajaran agar tetap berjalan seperti yang diharapkan.

Kemitraan pengawas sekolah dan guru sangat penting dalam menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan. Beberapa hal yang dilakukan pengawas sekolah dan guru seperti melakukan koordinasi, perencanaan, manajemen sekolah dan lain sebagainya.

Menurut Sudjana (2000: 69) mengemukakan ada lima tugas dan tanggung jawab utama seorang pengajar, yakni tanggung jawab dalam (a) pengajaran, (b) bimbingan belajar, (c) pengembangan kurikulum, (d) pengembangan profesinya, dan (e) pembinaan kerjasama dengan masyarakat. Merujuk pada tugas yang dikemukakan oleh Sudjana tersebut oleh Nova Mayasari, (2013) bahwa guru dapat diukur dengan lima indikator, yaitu: pertama, kemampuan profesional (*professional capacity*), sebagaimana terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan. Kedua, upaya profesional (*professional efforts*), sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian. Ketiga, waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (*teacher's time*), sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya. Keempat, kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (*link and match*), sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisasinya atau

tidak, serta kelima, tingkat kesejahteraan (prosperiousity) sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnya. Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk melakukan kerja sambilan, dan bilamana kerja sambilan ini sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah menjadi sambilan.

Kemitraan Guru Dengan Pengawas Sekolah.

Penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran dalam suatu pendidikan formal di sekolah, yang paling penting untuk diperhatikan adalah interaksi antara guru dan siswa di kelas, perlu adanya pengawasan atau supervisi agar tujuan sekolah berjalan sebagaimana yang ditetapkan. Sekolah dalam hal ini guru dan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran, tidak dapat merangkap sebagai pengawas untuk mengawasi pelaksanaan tugas pengajarannya. Oleh karena itu, peran pengawas sangat penting dalam menjalin hubungan dan interaksi yang baik dengan guru dan kepala sekolah, sehingga proses pelaksanaan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan secara terpadu dan kemitraan.

Mengingat pengawas sekolah juga berasal dari guru, dan dalam melaksanakan tugas kepengawasan adalah memiliki tujuan yang sama dengan guru dan kepala sekolah yaitu terlaksananya tujuan sekolah, maka pengawas sekolah pada hakekatnya adalah mitra guru dan kepala sekolah dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, walaupun pengawas sekolah memiliki tujuan yang sama dengan guru dan kepala sekolah, ketiga "trio" pelaku utama pendidikan; guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah memiliki tugas dan fungsi yang berbeda; kepala sekolah sebagai perencana, guru sebagai pelaksana, dan pengawas sekolah sebagai pemeriksa kesesuaian proses pelaksanaan dan ketercapaian tujuan ditetapkan.

Peranan Pengawas Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru.

Pengawas sekolah memiliki peran penting terhadap profesionalisme guru, seperti melakukan pembimbingan, pelatihan/ diklat, pembentukan forum guru-guru dan lain sebagainya. Semua itu dilakukan dalam rangka

mewujudkan guru profesional sesuai amanat undang-undang. Disamping itu, pengawas sekolah dalam menargetkan profesionalisme guru, dilakukan pelatihan baik secara individu maupun kelompok. Peran pengawas sekolah adalah menjaga dan membimbing guru agar tetap bekerja secara profesional.

Sahertian (2000:28-30) bahwa sasaran supervisi akademik untuk membantu guru dalam hal; a) merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan, b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan, c) menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan, d) memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran dan bimbingan, e) memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik, f) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, g) memberikan bimbingan belajar pada peserta didik, h) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, i) mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media, j) pembelajaran dan atau bimbingan, k) memanfaatkan sumber-sumber belajar, l) mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dan sebagainya) yang tepat dan berdaya guna, m) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran dan bimbingan, n) mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan.

Oliva (dalam, Syaiful, 2010:103) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan pengawas sekolah sebagai supervisor untuk membantu guru agar tetap bekerja secara profesional yaitu; a) membantu guru membuat perencanaan pembelajaran, b) membantu guru untuk menyajikan pembelajaran, c) membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran, d) membantu guru untuk mengelola kelas, e) membantu guru dalam mengembangkan kurikulum, f) membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum, g) membantu guru dalam program pelatihan, h) membantu guru dalam bekerja sama, i) membantu guru dalam mengevaluasi diri.

Pembentukan Karakter Siswa

Dalam proses belajar dan pengajaran, penanaman pendidikan karakter pada siswa sangat penting bagi guru dan sekolah, karena pembentukan karakter pada siswa tidak bisa dilakukan secara instan tetapi melalui proses berkelanjutan. Siswa yang diajarkan tentang kedisiplinan dan kejujuran, memang terlihat mudah diterapkan, tetapi dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan nilai kejujuran dalam diri siswa, itu perlu tahapan dan proses berkelanjutan, sehingga dibutuhkan kinerja guru yang dipantau oleh pengawas sekolah. Pengajaran yang diberikan oleh guru di sekolah akan mampu diterapkan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan karakter sangat penting dilakukan guru di sekolah dan membuat rancangan program pengajaran yang jika dilaksanakan dengan keikhlasan dan penuh kesukarelaan dari para guru, diharapkan akan terwujudnya para insani yang berkarakter disiplin terhadap segala tingkah laku perbuatan dalam kehidupan sehari-hari, inilah karakter pribadi yang harus ditumbuhkembangkan.

Membangun dan mengembangkan potensi karakter siswa sebagai generasi masa depan bangsa menjadi tanggungjawab bersama semua pihak, bukan hanya tanggungjawab guru di sekolah, namun perlu keterlibatan kolektif untuk bekerja secara bersama dan bermitra dalam membentuk karakter siswa.

Saleh (2012:10) mengatakan bahwa untuk membangun karakter yang kuat dan khas-islami dalam makna sesungguhnya. Semua elemen dan potensi dalam berbangsa bangsa agaknya perlu bangkit dan bersatu untuk melakukan suatu tindakan dalam membangun karakter bangsa agar negeri ini bangkit dan meraih cita-cita besarnya sehingga mampu sejajar dengan bangsa-bangsa besar dan maju (developed country) lainnya di dunia dan mampu memberikan kontribusi bahkan menjadi pusat peradaban.

Hal ini terlihat dengan jelas bahwa tujuan pendidikan karakter di setiap sekolah lebih jauh diharapkan mampu merealisasikan secara optimal, sehingga visi, misi serta tujuan pendidikan nasional dapat terealisasikan dengan efektif dengan turut andil serta melibatkan

sejumlah elemen/ komponen bangsa secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang keberadaan Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Kurikulum 2013 dipersiapkan untuk mencetak generasi yang siap menghadapi beragam tantangan globalisasi dan kecanggihan teknologi di masa depan. Kurikulum 2013 juga bertujuan melahirkan generasi emas yang memiliki kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan secara seimbang.

Pembelajaran disekolah karenanya diharapkan bermanfaat sebagai bekal kehidupan siswa pada masa kini dan masa datang. Pembelajaran yang bersifat content oriented yaitu mengarahkan siswa pada penguasaan materi pembelajaran dengan hanya sekedar mengetahui berbagai fakta yang lepas-lepas, perlu dimodifikasi lebih menjadi berorientasi kepada kehidupan siswa pada zamannya. Siswa perlu diperkenalkan dengan berbagai fenomena kehidupan termasuk dengan pekerjaan sebagai bekal untuk kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan dengan berdasarkan prinsip berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya.

Sumiati (2007: 179) kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip bahwa siswa memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia (berkarakter), sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

KESIMPULAN

Pengawas sekolah bertanggung jawab atas kepengawasan kependidikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Dalam hal ini tugas pengawas sekolah melakukan supervisi ke sekolah-sekolah yang menjadi tanggungjawabnya seperti supervisi terhadap pegawai, supervisi terhadap pelaksanaan pendidikan. Disamping itu, pengawas sekolah dalam melakukan supervisi, dilakukan secara profesional agar target supervisi mencapai sasaran. Langkah-langkah supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah seperti dilakukannya perencanaan terlebih dahulu supaya obyek yang di supervisi menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan.

Tugas pokok pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial kepada guru, karena guru atau pendidik adalah orang yang bekerja memberi pengajaran kepada seseorang atau anak didik kearah kedewasaan yang berkarakter.

Maju mundurnya suatu pendidikan di sekolah tergantung guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Kemajuan teknologi yang pesat tidak dapat menggantikan peran guru dalam membentuk karakter siswa, sehingga sangat perlu peran pengawas sekolah dalam menjalin kerja sama secara kemitraan dan keterpaduan antara pengawas sekolah dengan guru-guru di sekolah. Pengawasan atau supervisi erat kaitanya dengan kegiatan membimbing, membina, memonitoring dan memberi pelayanan dalam membantu guru terhadap kegiatan proses pembelajaran agar tetap berjalan seperti yang diharapkan.

Penanaman pendidikan karakter pada siswa penting dilakukan oleh guru dan sekolah, karena pembentukan karakter pada siswa tidak bisa dilakukan secara instan tetapi melalui proses berkelanjutan. Siswa yang diajarkan tentang kedisiplinan dan kejujuran, memang terlihat mudah diterapkan, tetapi dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan nilai kejujuran dalam diri siswa, itu perlu tahapan dan proses berkelanjutan, sehingga dibutuhkan kinerja guru yang dipantau oleh pengawas sekolah.

Pendidikan karakter dilakukan guru di sekolah, diharapkan akan terwujudnya para insani yang berkarakter disiplin terhadap segala tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Membangun dan mengembangkan potensi karakter siswa sebagai generasi masa depan bangsa menjadi tanggungjawab bersama semua pihak, bukan hanya tanggungjawab guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawkins, Peter and Shohet, Robin. 2006. *Supervision in The Helping Professions*. Berkshire: Open University Press McGraw-Hill Education.
- Pedersen, Laura. 2007. *School Supervisor's Manual for Internship: School Counseling Program: SCED 516*. Portland: Lewis & Clark College
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mayasari, Nova. 2013. *Pembinaan Guru Oleh Pengawas Sekolah Dasar Melalui Supervisi Akademik (Studi Deskriptif Kualitatif Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang)*. Tesis. Program Studi Administrasi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Sudjana, 2000. *Supervisi Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. (Seri Kepengawasan), Bekasi : Penerbit Binamitra Publishing
- Syaiful Sagala, 2010. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Saleh, Muwafik. 2014. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani (Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa)*. Jakarta: Erlangga